

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, terjadi banyak pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Fenomena yang memprihatinkan adalah kecenderungan menurunnya minat membaca Al-Qur'an. Penurunan minat membaca Al-Qur'an, terutama dalam kemampuan membacanya, turut berkontribusi terhadap penurunan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Hal ini seharusnya menjadi kekhawatiran bagi masyarakat Muslim, terutama orang tua, ulama, dan guru, mengingat kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berdampak pada pergeseran budaya, termasuk dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Menurunnya minat belajar mengaji dan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh tiga aspek utama. Pertama, aspek internal anak, seperti rasa malas, gengsi, merasa sudah cukup, serta beban pekerjaan rumah sekolah. Kedua, aspek lingkungan, termasuk pragmatisme orang tua, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh acara televisi. Ketiga, aspek proses yang singkat dan terbatasnya tenaga pendidik. Penurunan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an ini mengindikasikan adanya penurunan yang signifikan dalam minat dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Contoh studi kasus di TPQ an-nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Dari data-data yang telah di peroleh, menurunnya minat belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Pada saat wawancara ke ustadzah/guru ngaji di TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma ini menyatakan

“anak-anak dan pemuda di sini semakin kurang minat belajar alQur'an. Jika anak-anak disini masih terpengaruh dengan faktor lingkungan seperti kebanyakan anak yang lebih suka bermain game online, dan pengaruh teman. Sedangkan untuk pemudanya disini kasusnya hampir sama dengan anak-anak, tetapi mereka lebih cenderung malu untuk belajar al-Qur'an dengan alasan umur yang lebih dewasa dibanding dengan anak-anak yang lainnya.”²

Pendidikan agama memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peletakan dasar agama erat kaitannya dengan pendidikan keagamaan. Misalnya dengan membekali mereka dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat sejak dini sehingga mereka mencintai Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an menjadi urgent untuk diperhatikan pelaksanaannya, mengingat Al-Qur'an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki dekadansi moral yang terjadi pada saat ini. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari

² Afriza Dea Silvina, Skripsi: *Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Tpq An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021) Hal. 4.

sejarah turunnya. Al-Qur'an yang diturunkan sebagai tuntunan hidup telah mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar melalui kegiatan membaca, seperti tertera dalam QS. Al-Alaq 1-5 yang berarti sebagai berikut:³ "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi umat Islam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an diajarkan sejak usia dini melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar luas di Indonesia. Lembaga-lembaga ini memiliki peranan besar dalam membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tajwid dan makhraj yang telah ditentukan.

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Alquran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Dinul Islam anak usia Taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Tujuan utama pendirian dan pengembangan taman pendidikan Alquran adalah memberantas buta huruf Alquran dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an

³ Team Mabin An-Nahdliyah Pondok Pesantren Langitan, *Al-Qur'an Pojok Standart Kementerian Agama Republik Indonesia Dilengkapi Waqof Ibtida' dan Ghorib*, (Tuban:Pustaka Mabin,2018), Hal. 596

yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut.⁴

Untuk membantu peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan peserta didik. Seperti halnya tercermin pada saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama, Allah memerintahkan Malaikat Jibril untuk membimbingnya, karena tanpa bimbingan, Rasulullah mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diturunkan Allah SWT untuk pertama kalinya. Ditinjau dari aspek kognitif, pembelajaran Al-Qur'an yang perlu dikembangkan kepada peserta didik berupa pengetahuan tentang ghorib, ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan materi penunjang lainnya. Dari aspek afektif sendiri, peserta didik diharapkan menggunakan metode guna memudahkan proses pembelajarannya.

Membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan suatu hal ibadah kepada Allah SWT. Untuk itu seorang anak haruslah diberi pemahaman serta dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an sejak dini. Untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran yang dapat mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang dapat digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an salah satunya ialah metode Sorogan dan metode An-Nahdliyah.

⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-qur'an AnNahdliyah Tulungagung. Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-quran An-Nahdliyah. (Tulungagung: Pimpinan Pusat TPQ An-Nahdliyah, 2015), Hal. 18-20.

Metode An-Nahdliyah berarti menantang daya pikir sehingga hasil belajar otentik, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi semula berdasarkan kemampuannya masing-masing, dan materi-materi pelajaran yang disajikan kepada anak didiknya banyak berfokus pada belajar membaca Al-Qur'an menurut kaidah tajwid. Konsep metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi pada proses dengan harapan akan semakin tinggi hasil yang dicapai. Metode An-Nahdliyah adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.⁵

Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan pembelajaran dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang penting. Tujuannya adalah agar tercipta tujuan pendidikan islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al Qur'an pun akan membumi di masyarakat.⁶ Disini penerapan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an (CTBA) an-nahdliyah sangat penting dalam menunjang kemampuan membaca

⁵ Moh. Mungin Arief, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 1993), Hal. 4.

⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2015) hal. 13.

Al-Qur'an di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung. Guru harus mempunyai strategi khusus dan solusi yang tepat agar anak mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu guru juga harus mengerti kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam proses membaca Al-Qur'an, sehingga bisa menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷

Penulis akan meneliti tentang metode CTBA An-Nahdliyah karena Metode ini lebih cepat dan mudah untuk para santri mempelajari dan memahami cara membaca Al-qur'an, karena metode An-Nahdliyah memiliki pola baca yang unik dan menggunakan ketukan sehingga mudah untuk diingat oleh anak-anak serta mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar baik dari segi panjang pendeknya maupun dari makhrajnya. Metode An-Nahdliyah juga mengajarkan anak-anak agar bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada didalam Alquran dengan baik dan benar, mulai dari fathah, kasrah, dhommah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti memilih tempat di TPQ Miftahul 'Ulum Pandandansari Ngunut Tulungagung. Peneliti memilih tempat di TPQ Miftahul 'Ulum ini karena di TPQ ini memiliki keunggulan penggunaan metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an (CTBA) an-nahdliyah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri dalam membaca fakta huruf dan ilmu tajwid, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri sangat luar biasa.⁸

⁷ Observasi Penerapan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah pada tanggal 20 Januari 2025

⁸ Observasi Penerapan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah pada tanggal 20 Januari 2025

Dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji secara mendalam terkait “Implementasi Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Miftahul ‘Ulum Pandansari Kidul Ngunut Tulungagung.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dan pertanyaan penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian akan diteliti, sehingga dapat menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode cepat tanggap belajar al-qur’an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul ‘Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024?
2. Bagaimana hambatan dalam penerapan metode cepat tanggap belajar al-qur’an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul ‘Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi penerapan implementasi metode cepat tanggap belajar al-qur’an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Miftahul ‘Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024?
4. Bagaimana hasil penerapan metode cepat tanggap belajar al-qur’an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul ‘Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menuliskan beberapa tujuan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode cepat tanggap belajar al-qur'an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam penerapan metode cepat tanggap belajar al-qur'an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan penerapan metode cepat tanggap belajar al-qur'an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024.
4. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode cepat tanggap belajar al-qur'an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung tahun 2023/2024.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaannya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru guna meningkatkan perannya dalam dunia pendidikan Islam, khususnya

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kreativitas pendidik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan terutama pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga UIN SATU Tulungagung

- 1) Bagi UIN SATU Tulungagung penelitian ini dapat dijadikan informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan mengenai metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater UIN SATU Tulungagung.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait metode pembelajaran Al-Qur'an peserta didik terhadap guru, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Metode CTBA An-Nahdliyah

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation*, yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks ilmu pendidikan atau kebijakan, implementasi dimaknai sebagai suatu proses penerapan dari sebuah rencana, kebijakan, atau metode ke dalam tindakan nyata di lapangan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah atau sektor swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁹

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Fullan implementasi adalah merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁰

⁹ Van Meter, Donald S., dan Carl E. Van Horn. "Proses Implementasi Kebijakan: Sebuah Kerangka Konseptual." *Administration & Society*, Vol. 6, No. 4 (1975), Hal. 445–488.

¹⁰ Michael Fullan, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hal. 16.

Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹¹ Istilah an-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama¹² artinya kebangkitan ulama¹³. Dari kata Nahdlatul Ulama¹³ inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran al-Qur¹³an, yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur¹³an an-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode an-Nahdliyah adalah suatu penerapan dalam metode membaca al-Qur¹³an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri, Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹³ Kemampuan membaca Al-Qur’an dapat disimpulkan yaitu kajian tentang penggunaan metode cepat tanggap belajar al-qur’an an-nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan melafalkan dan penggunaan ilmu tajwid yang baik dan benar dalam

¹¹ MujamilQomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Hal. 20.

¹² *Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung*, (Nganjuk: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), Hal. 1-2.

¹³ Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), Hal. 10.

membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari judul peneliti "*Implementasi Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun 2023/2024*" adalah kajian tentang penerapan, hambatan, solusi dan hasil dari penerapan metode cepat tanggap belajar AL-Qur'an an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri mulai dari membaca dari melafalkan fakta huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul 'Ulum Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun 2023/2024.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun proposal penelitian ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Pada bagian permulaan sistematika yang penulis sajikan terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, prakata atau kata pengantar, daftar isi. Pada proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab yang mana pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub diantaranya:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan terkait pokok masalah seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori atau kajian teori, penelitian terdahulu.

Bab Tiga Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang prosedur penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Paparan Data dan Temuan penelitian, pada bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan.

Bab Lima Pembahasan, pada bab ini berisi uraian pembahasan sesuai fokus penelitian yang dikemukakan di bab empat.

Bab Enam Penutup, pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.